

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif korelasional yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variable yang berbeda dalam suatu populasi. Jadi penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian yang menggambarkan atau mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Di dalam penelitian ini menggunakan variabel *transformational leadership*, *skill competence* dan *knowledge sharing* untuk menentukan tingkat hubungan yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan PBMTI Jepara. Hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat ada tidaknya peningkatan kinerja karyawan PBMTI Jepara

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Jepara dengan beberapa pertimbangan yaitu:

- a) Jumlah BMT di Jepara yang besar dan aktif dalam kegiatan organisasi.
- b) Keberadaan PBMTI Jepara yang masih kuat, solid dan bersinergi saling mendukung juga menguatkan keberadaan BMT yang ada di Jepara walaupun dengan basic BMT yang berbeda.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2017 dengan menyebarkan angket kuesioner kepada karyawan BMT yang tergabung dalam PBMTI Jepara.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang relevan dengan masalah penelitian. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan

secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian yang akan diteliti¹.

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari penyebaran angket yang berisi kuesioner atau pertanyaan kepada responden yang terpilih dalam penelitian ini, yaitu data-data yang berkenaan dengan identitas responden seperti : usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja. Kuesioner yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang telah ditentukan dengan menyediakan beberapa alternatif jawaban.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut. Sehingga dapat dipahami bahwa pengertian populasi sebagai sekelompok individu atau obyek penelitian yang minimal memiliki persamaan karakteristik.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Sedangkan sebagian individu yang diteliti dinamakan sampel.. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT di Jepara yang masuk dalam perhimpunan BMT Indonesia wilayah daerah jepara yang berjumlah 392 karyawan yang terdiri dari General manager, Manager, Kepala cabang, kepala bagian pembiayaan, accounting, marketing, teller. Tabel 3.1 berikut adalah jumlah karyawan yang tergabung dalam PBMTI jepara yang menjadi populasi dari penelitian ini.

Tabel 3.1

Jumlah karyawan pada PBMTI jepara

No	Nama BMT	Jml Kantor	GM	Kacab /Mngr	Account	Mngr pmbly	Mkt/CS	Teller
1	KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta	30	1	26 4	8	1	30	29

¹ Cooper dan Emory, “ *Metode Penelitiann Bisnis*, 1996: Erlangga hlm 4

2	KJKS MITRA MU	11	1	11	1	1	20	13
3	KJKS USA	6	1	6 3	3	1	15	7
4	KSU LiSA Sejahtera	4	1	6 1	3	1	15	5
5	KSU BMT Aman Utama	4	1	4	2	1	10	5
6	KJKS BMT Fastabiq	5	1	5	2	1	15	5
7	KSU BMT Guna Lestari	4	1	4	2	1	10	4
8	KSU BMT Lambung Artho	3	1	3	2	1	8	4
9	KJKS BMT Har Ber Keling	5	1	5	2	1	12	5
10	KSU BTM Surya	2	1	2	1	1	4	2
11	KSU Kopwan Mentari	1	1	1	1	1	4	2
12	KSPPS BMT Manfaat	1	1	1	1		4	1
13	KSU BMT Yasmin	2	1	2	1	-	4	2
14	KSPPS Al Hikmah Permata Plajan	1	1	1	1	-	2	1
	Jumlah	80	14	85	30	11	167	85
	Total keseluruhan	392 karyawan						

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama yang dianggap bisa mewakili. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Disproportionate Stratified Sampling*. Yaitu merupakan cara pengambilan sampel melalui keputusan berdasarkan ide bahwa setiap strata adalah cukup besar untuk menjaga tingkat keyakinan dan rentang interval yang tepat bagi strata individual. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.² jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Penelitian dengan metode

² Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, CV. ALFABETA, Bandung, 2015, hlm:153

Disproportionate Stratified Sampling yang diharapkan dapat meningkatkan keterwakilan dari populasi yang ada.

Penentuan jumlah responden yang akan dijadikan sampel penelitian menggunakan formulasi Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + N\alpha^2)}$$

keterangan :

n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 A = taraf signifikansi 10%

$$n = \frac{392}{\{1 + (392 \times 0,1^2)\}} = \frac{392}{4,92} = 79,67 (80)$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil 79,67 yang dibulatkan menjadi 80, yang berarti bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah minimal sebanyak 80 orang. Dan dalam penelitian ini diambil sampel 100 responden yang dibagi menurut proporsi masing-masing bidang. Berikut ini adalah sampel penelitian yang tersebar menurut bidang masing-masing.

Tabel 3.2
Sampel penelitian

No	Nama BMT	GM	Kacab/ mangr	Accoun ting	mng pemby	Marketi ng/CS	Teller
1	KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta		7	1		8	3
2	KJKS MITRA MU		4	1		8	2
3	KJKS USA	1	3	1	1	3	3
4	KSU Lisa Sejahtera	1	2	1	1	2	2
5	KSU BMT Aman Utama	1		1	1	2	1
6	KJKS BMT Fastabiq	1	1	1	1	5	2
7	KSU BMT Guna Lestari		1			2	1
8	KSU BMT Lumbung Artho		1	1		2	1
9	KJKS BMT Harapan Bersama Keling		1			4	1
10	KSU BTM Surya			-	-	2	1
11	KSU Kopwan Mentari			-		1	1
12	KSPPS BMT Manfaat			-	-	1	1
13	KSU BMT Yasmin		1	1	-	1	1
14	KSPPS Al Hikmah			-	-	1	1

	Permata Plajan						
	Jumlah	4	21	8	4	42	21
	Total sampel	100 karyawan					

Data diolah (dalam lampiran)

E. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.³

Penelitian ini menggunakan dua variabel operasional yang akan diukur, yaitu variabel dependen, variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel lain, variabel ini sering diberi lambang Y, sedangkan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, variabel ini dilambangkan dengan variabel X. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y), sedangkan variabel independen adalah *transformasional leadership* (X_1), *skill competence* (X_2), *Knowledge sharing* (X_3), adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. *Transformasional Leadership* (X_1)

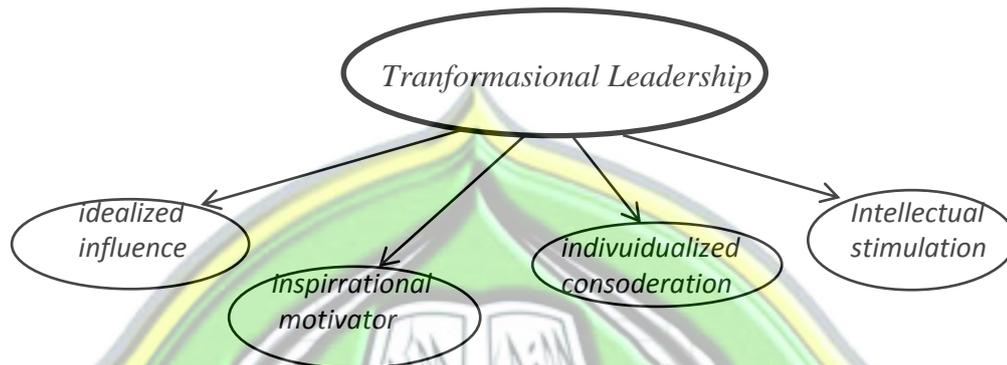
Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja yang dimiliki bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mencapai sasaran organisasi.⁴ *Transformasional leadership* berbeda dengan kepemimpinan lain. Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang berlangsung melebihi dari sekedar pertukaran atau imbalan bagi kinerja yang ditampilkan oleh pengikut tetapi lebih

³ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", CV. ALFABETA, Bandung, 2015, hlm:95

⁴ Mulyadi dan Revai dalam Bryan Johannes T, " Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Negara Indonesia, TBK", Journal "acta diurnal, vol 3 no.4 tahun 2014, hlm 10.

didasarkan pada kepercayaan dan komitmen. Adapun penyajian dari indikator *transformational leadership* menurut Robbins tergambar dalam gambar berikut:

Gambar 3.1
Indikator *Transformational Leadership*

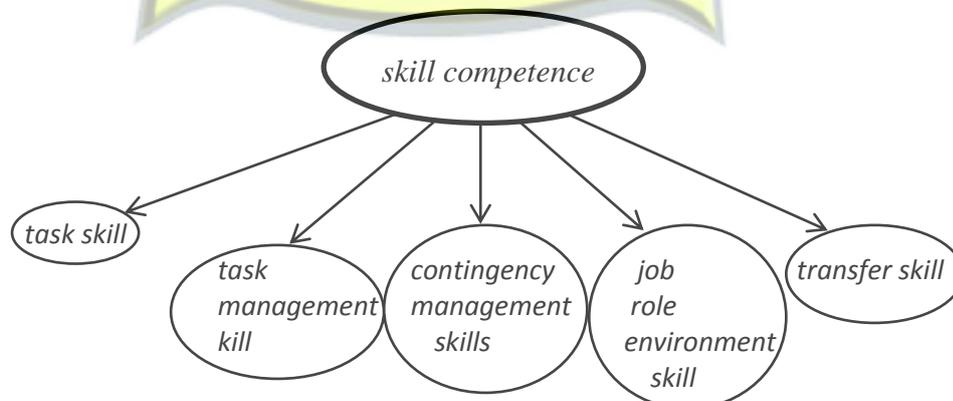


Sumber : Bass dalam Isnaini Muallidin

2. *Skill competence (X2)*

Kompetensi merupakan karakter sikap dan perilaku atau kemampuan individual yang relatif stabil ketika menghadapi suatu situasi di tempat kerja. *skill* adalah kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan fisik atau mental. Indikator pengukuran *skill competence* disajikan dalam gambar sebagai berikut :

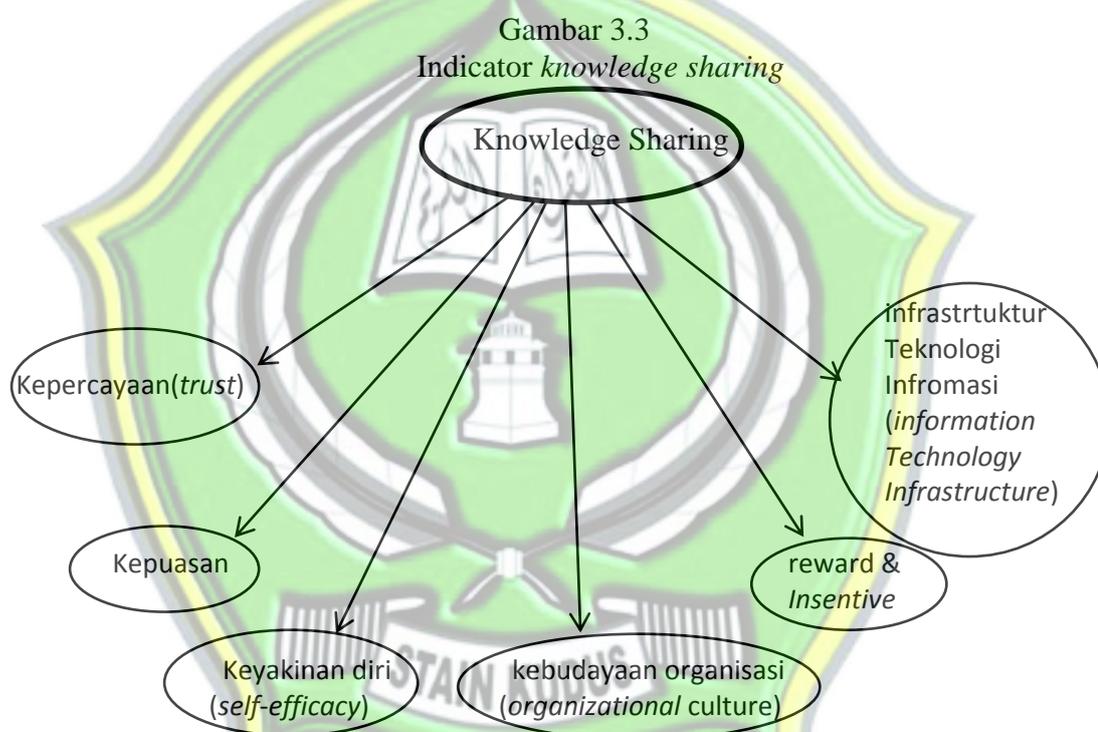
Gambar 3.2
Indikator kompetensi



Sumber : Spencer dalam Moehariono :1993

3. *Knowledge sharing* (kemauan untuk berbagi pengetahuan) (X3)

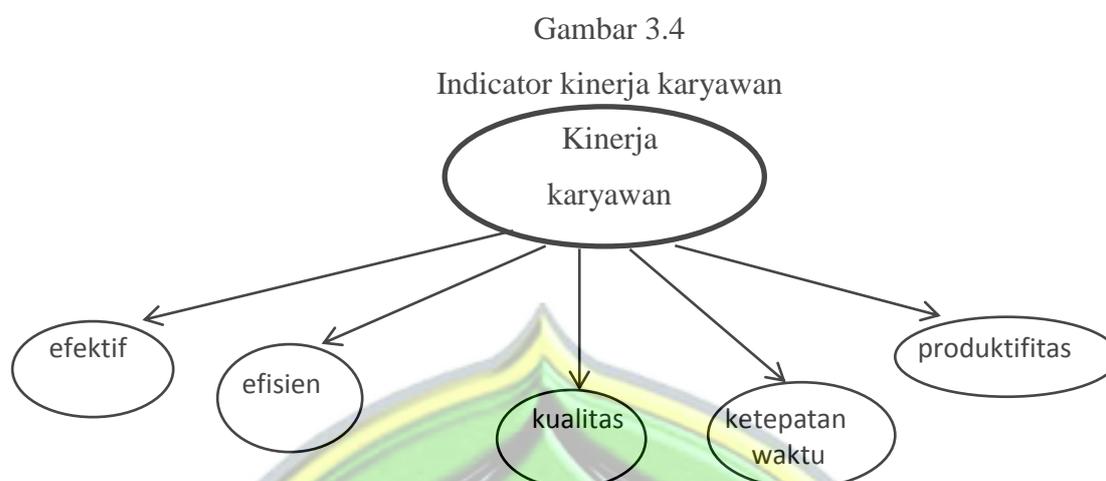
Merupakan tindakan yang dibutuhkan individu ataupun organisasi. *Knowledge sharing* merupakan suatu aktivitas mentransfer atau menyebarkan pengetahuan (*knowledge*) dari seseorang, grup atau organisasi ke orang atau organisasi lain. Diharapkan dengan adanya *knowledge sharing* akan dapat membantu seseorang atau organisasi mendapatkan wawasan baru terhadap suatu hal. indicator *knowledge sharing* disajikan dalam gambar sebagai berikut :



Sumber : Ismail dalam Triana Elizabeth:2014

4. Kinerja karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawabnya yang dapat diukur berdasarkan kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian dan komitmen. Indikator pengukuran kinerja karyawan disajikan dalam gambar berikut :



Sumber : Moehariono

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data – data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu metode teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang berisi kuesioner kepada responden dan responden akan mengisinya sesuai dengan pendapat dan persepsi responden. Alasan menggunakan metode ini adalah bahwa subyek penelitian merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya, dan pernyataan subyek yang diberikan adalah benar dan dapat dipercaya.

Angket merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh setiap responden penelitian, sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan tentang informasi yang ingin diperoleh⁵. teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden yang dijadikan subyek penelitian untuk memilih dan menjawab pertanyaan.

Ada beberapa alasan kenapa metode angket tersebut digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Biaya murah
2. Waktu untuk mendapatkan data relative singkat

⁵ Sugiono, “ *Metode penelitian Bisnis*, 1999, halaman 75

3. Dapat dilakukan sekaligus pada subyek yang banyak jumlahnya
4. Untuk pelaksanaannya tidak dibutuhkan keahlian mengenai hal yang diselidiki.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup, artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden dan responden diharuskan memilih jawaban yang telah tersedia. Metode angket tersebut menggunakan penilaian atas kuesioner dengan menggunakan skala penilaian antara 1-5.

Tehnik pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan metode rating yang dijumlahkan atau dikenal dengan skala likert dengan lima penilaian.⁶

Jawaban	Keterangan	Skor
a	Sangat Setuju	5
b	Setuju	4
c	Netral	3
d	Tidak Setuju	2
e	Sangat Tidak Setuju	1

Dari definisi operasional tersebut maka dapat dibuat ringkasan dari variabel yang akan diteliti berikut :

Tabel 3.3

Ringkasan definisi operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengkarn	Referensi
1	Variable independen <i>Transformasional leadership</i>	<i>Transformasional leadership</i> berbeda dengan kepemimpinan lain. Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang berlangsung melebihi	4 <i>a. idealized influence</i> <i>b. Inspirational motivator</i> <i>c. Individualizedconse daration</i> <i>d. Intellectual stimualtion</i>	Skala likert	a. Ida Ayu B b. Heri S c. Bryan J d. Slamet Riyadi e. Susilo Toto R f. Ida yohanes

⁶ Sugiono, :*Metode Penelitian Manajemen*”, CV Afabeta, 2015, hlm:168

Skala likert adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian digunakan sebagai titik tolak penyusunan item instrumen. Jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif.

		dari sekedar pertukaran atau imbalan bagi kinerja yang ditampilkan oleh pengikut tetapi lebih didasarkan pada kepercayaan dan komitmen			g. Thomas Stefanus h. Yuyun Fitri i. Ujang Tri C j. Roy johan k. Munawaroh l. Martha andi P m. Indra Kharis
	<i>Skill Competence</i>	Kompetensi merupakan karakter sikap dan perilaku atau kemampuan individual yang relatif stabil ketika menghadapi suatu situasi di tempat kerja. skill adalah kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan fisik atau mental	a. <i>task skill</i> b. <i>task management skill</i> c. <i>contingency management skill</i> d. <i>job role environment</i> e. <i>transfer skill</i>	Skala likert	a. nina ningsih b. lucia nurbani c. marliana B d. Anak agung dkk e. I ngurah K f. Nuri Herachwati g. Laras Tris A h. Moehariono
	Variable independen <i>Knowledge sharing</i>	<i>Knowledge sharing</i> adalah proses dimana para individu saling bertukar pengetahuan. Atau suatu aktifitas mentransfer dan menyebarkan pengetahuan dari satu orang, kelompok atau organisasi pada pihak lain.	Kepercayaan (<i>trust</i>) Kepuasan Keyakinan diri(<i>self-efficacy</i>) Kebudayaan organisasi Reward/ <i>insentive</i> <i>Infrastruktur</i> teknologi informasi	Skala likert	a. Hendri budiyanto, b. Sunu Widiyanto c. Rosalia dkk d. Djazari,dkk e. Helena M f. Noerchalifa &Dwiarko g. Agustina h. Triana
	Variabel Dependen Kinerja Karyawan	Kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawabnya. (joh bernardin, 1993).	a. Kualitas kerja b. Kuantitas kerja c. Pengetahuan tentang kerja d. Kualitas personal e. Kerjasama f. Inisitaif g. Dapat dipercaya	Skala likert	Moehariono, dkk Helena M Noerchalifa&Dwiarko N. Ida ayu B. Laras Fabiola Sesilia

G. Metode Analisis

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasi yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam mengungkap fenomena sosial tertentu. Metode yang dipilih untuk

menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *smart PLS part least squares*, PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varians. Menurut Ghazali PLS merupakan pendekatan alternative yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

Structural Equation Modelling (SEM) adalah tehnik statistika yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara simultan. Hubungan yang kompleks dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Mungkin juga terdapat satu variabel yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan, namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kualitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan analisis metode analisis *powerfull*, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar, selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghazali tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah *linier agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (*model structural* yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (*model pengukuran* yaitu hubungan antar indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan tehnik *Partial least Square*. dengan menggunakan software *smart PLS V.4.0* untuk mengukur empat konstruk yang terdapat dalam pengujian model, peneliti menggunakan 60 item pertanyaan. 12 item pertanyaan untuk mengukur *transformasional leadership*,

15 item pertanyaan untuk mengukur *skill competence*, 18 item untuk mengukur *knowledge sharing*, dan 15 pertanyaan untuk mengukur kinerja karyawan. Adapun data demografi menggunakan skala likert. Peneliti menggunakan PLS karena tehnik ini dapat memberikan *standardized regression coefficient* untuk model jalur (*model path*), yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan anatar variable laten. PLS juga memberikan *factor loading* untuk setiap item pengukuran sehingga interpretasi dari loading tersebut sama dengan hasil interpretasi analisis komponen faktor. selanjutnya PLS memungkinkan peneliti untuk menggunakan banyak pengukuran (*multiple measures*) pada *dependen variable* maupun *independen variable* sehingga dapat menilai indikator dan reliabilitas konstruk (*construct reliablitiy*) seperti koreksi pada pengukuran yang salah (*measurement error*).

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variable laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indicator dan variabel latin. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi.

1. Model pengukuran atau *outer model* (*measurement*)

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/ component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur (indikator individu dikatakan reliable jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70). Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif

indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara Konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar *AVE* setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai *AVE* harus lebih besar dari 0,50.⁷ *Composite reability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*.

2. Pengujian Model *Structural* atau *Inner Model*

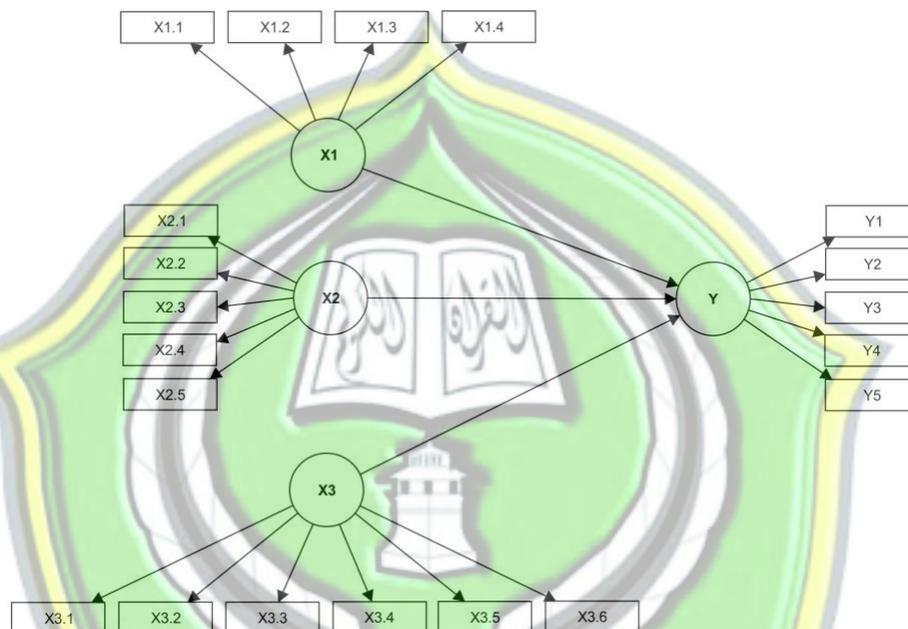
Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel-variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen yang merupakan uji *Goodness Of Fit*. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. disamping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur

⁷ Imam Ghozali, "Structural Equation Modeling Metode Alternative dengan PARTIAL LEAST SQUARES (PLS)", Universitas Diponegoro, Semarang, edisi 4, 2014, hlm:63-65

seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

H. Rancangan Model struktural

Gambar 3.5
Rancangan model Struktural



Tabel 3.2
Rangkuman Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi model struktural	
R ² untuk variable Laten endogen	Hasil R ² sebesar 0,67,0,33dan 0,19.untuk variable laten endogen dalam model structural mengindikasikan bahwa model “baik”,moderat” dan “lemah”
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model structural harus signifikan.Nilai signifikansi ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping
F ² untuk effect size	Nilai f ² sebesar 0,02,0,15, dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah predictor variable laten mempunyai pengaruh yang lemah medium atau besar pada tingkat structural.

Relevansi prediksi (Q^2 dan q^2)	Prosedur blindfolding digunakan untuk menghitung : $Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$ D adalah omission distance, E adalah sum of squares of prediction errors, dan O adalah sum of squares of observation. nilai Q^2 di atas 0 memberikan bukti bahwa model memiliki predictive relevance (Q^2 dibawah nol mengindikasikan model kurang memiliki predictive relevance. Dalam kaitannya dengan f^2 , dampak relative model structural terhadap pengukuran variable dependen laten dapat dinilai dengan $q^2 = \frac{Q^2_{included} - Q^2_{excluded}}{1 - Q^2_{included}}$
Evaluasi model pengukuran refleksif	
Loading faktor	Nilai loading faktor harus di atas 0,70
Composite reliability	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilaiya harus di atas 0,60
Average variance extracted	Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus di atas 0,50
Validitas diskriminan	Nilai akar kuadrat AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
Cross loading	Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variable laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk latent variable lainnya
Evaluasi model Pengukuran Formatif	
Signifikansi nilai weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur bootstrapping
Multikolinieritas	Variable manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. nilai variance inflation factor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol.

Sumber : Imam Ghozali,